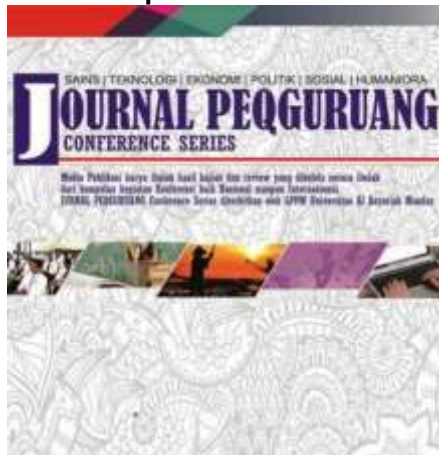


Graphical abstract



PENGARUH PERILAKU PEDAGANG TERHADAP SANITASI PASAR ARALLE DI KECAMATAN ARALLE KABUPATEN MAMASA

¹Sukmawati, ¹Asri, ^{1*}Diyantikawati

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author*

diyantikawatid@gmail.com

Abstract

Markets that are not paid enough attention from the health aspect can be a source of disease proliferation. The purpose of this research is to analyze the effect of the knowledge and attitude of traders on waste management. The method used is an observational analytic study using a quantitative method with a cross sectional design. a sample of 91 respondents traders. data collection using a questionnaire by conducting interviews with respondents, if the p-value $a < 0.05$ then H_0 is rejected H_1 is accepted, If the p-Value is $a > 0.05$ then H_0 is accepted H_0 is rejected. The results of the influence of traders' knowledge with market waste management obtained 67 respondents in the good category, and an average of 59 people managing, while the category of bad knowledge was 24 respondents who managed 12 people and who did not manage as many as 12 respondents. The conclusion from the results of this study is that there is a significant influence between the variables of trader knowledge and market waste management. It is hoped that officers who manage the market should provide information to the public or traders who trade in the market, so that they can maintain and care for the market environment, so that they are protected from cities and diseases from sanitation that is lacking in health.

Keywords : *Sanitation, Behavior, Influence*

Abstrak

Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan, dapat menjadi sumber perkebangbiakan penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap pedagang terhadap pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah observasional analitik study menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. sampel yang berjumlah 91 responden pedagang. pengambilan data menggunakan kuesioner dengan melakukan wawancara kepada responden, jika p-value $a < 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, Jika p-Value $a > 0,05$ maka H_0 diterima H_0 ditolak. Hasil dari pengaruh Pengetahuan pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar diperoleh 67 responden dengan kategori baik, dan rata – rata mengelolah 59 orang, sementara kategori pengetahuan tidak baik sebanyak 24 responden yang mengelolah sebnyak 12 orang dan yang tidak mengelolah sebnyak 12 responden. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang bermakna antara variabel pengetahuan pedagang degan pengelolaan sampah pasar. Diharapkan kepada petugas yang mengelola pasar hendaknya memberikan informasi kepada masyarakat atau pedang yang berdagang dipasar, supaya menjaga dan merawat lingkungan pasar, agar terhidar dari kotaran maupun penyakit dari sanitasi yang kurang terhadap kesehatan.

Kata kunci : *Santitasi, Perilaku, Pengaruh*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.3550>

Received : 08 Agustus 2022 | Received in revised form : 22 Mei 2023 | Accepted : 26 Mei 2023

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan pasar yang selalu di kunjungi oleh semua orang yang akan berbelanja kebutuhan sehari-hari maka karna itu pasar haruslah bersih dari segala penyakit yang di timbulkan oleh sampah dan kotoran yang ada di sekitar pasar. Pasar sebagai salah satu dari tempat umum dapat menimbulkan berbagai akibat atau gangguan penyakit apabila kondisi lingkungannya tidak diperhatikan. Untuk mengantisipasi hal ini maka upaya pengawasan perlu dilaksanakan secara berkesinambungan agar pembeli, penjual dan karyawan pasar serta masyarakat yang bermukim dapat terhindar dari gangguan penyakit menular (Abdullah, 2017).

Di Indonesia pertambahan penduduk semakin hari semakin meningkat, dimanamasyarakat sangat membutuhkan pasar untuk mendapatkan segala kebutuhan hidup mereka, pengelolaan kesehatan lingkungan pasar bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara pedagang dan pembeli sertamasyarakat yang berada di lingkungan pasar itu sendiri. Banyak masyarakat atauorang sangat membutuhkan tempat berbelanja untuk mencari bahan pangan, sandang, dan papan untuk keperluannya sehari-hari, Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, tidak terlepas dari masalah yang dihadapi salah satunya masalah kebersihan kios pasar dan kesehatan lingkungan pasar. (Amiruddin, 2017)

Kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum, sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup Perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), Penyediaan air bersih, Pembuangan sampah, pembuangan air kotor (air limbah). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kebersihan pada perumahan masyarakat yang bermukim di sekitar Pasar merupakan salah satu tempat yang perlu diperhatikan dari aspek kesehatannya (Anwar, 2018).

Pasar yang kurang diperhatikan dari aspek kesehatan, dapat menjadi sumber perkebangbiakan penyakit. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat menumpuknya sampah dan segala jenis kotoran yang telah membusuk, tidakadanya selokan/drainase dan kondisi bangunan yang tidak memadai. Kondisi yang kurang sehat menjadi tempat penularan penyakit dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Armi, 2019).

Tuntutan masyarakat akan pasar sehat dan pelayanan yang lebih baik semakin tinggi. Oleh sebab itu, pengelolaan” Pasar Sehat” perlu terus menerus diupayakan. Dari data Departemen Perdagangan tahun 2017, di Indonesia terdapat sekitar 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6 juta pedagang yang beraktivitas di dalamnya. Jika pedagang memiliki 4 (empat) anggota keluarga, maka lebih dari 50 juta atau hampir 25 % dari populasi total penduduk Indonesia beraktivitas di pasar. Jika pasar dikelola dengan sehat, maka rakyat rakyat yang beraktivitas di situ menjadi

sehat. Pasar tradisional mempunyai image yang negatif di masyarakat. Dalam benak setiap orang terbayang pasar tradisional adalah suatu tempat yang identik dengan tempat kotor, berbau tidak sedap, becek, pengap (Oktaria, 2015). Selain itu juga menjadi tempat perkebangbiakan hewan penularan penyakit, seperti kecoa, lalat dan tikus. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab sebagian masyarakat enggan berbelanja ke pasar tradisional. Pemerintah telah berusaha mewujudkan agar pasar tradisional bisa mejadi pasar sehat dengan dikeluarkannya berbagai aturan terkait pasar sehat, diantaranya Peraturan Presiden Nomor 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern; serta Keputusan Menteri Kesehatan No. 519/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat (Astuti, 2016).

Dari survei dan pengamatan awal yang peneliti lakukan di pasar Aralle Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa, kondisi pasar Aralle sangat jauh dari pasar yang sehat dari kondisi sanitasi pembuangan limbah kotoran hewan seperti kotoran ayam, bebek, dan kotoran ikan tidak bersih dan sangat jauh dari yang nama nya pasar sehat sehinga sangat mudah terjangkit nya penyakit.

Kondisi sanitasi yang tidak mengalir dan terendamnya air akan berkembangbiaknya nyamuk sehingga mudahnya terjangkit penyakit seperti malaria, dan kondisi sanitasi yang di di genangi oleh air yang kotor bisa juga mengakibatkan diare akibat dari lalat yang hinggap pada kotoran dapat berdiri di sembarang tempat seperti makanan yang di jual di pasar. (Wijaya, 2017)

Kondisi pasar yang mendukung terhadap terganggunya kesehatan terutama pada pedagang yang tidak di dukung oleh kebersihan pasar. Tempat sampah yang ada di pasar tersebut sangat berdekatan dengan para pedagang yang berjualan disekitar pasar sangat memungkinkan kan mempengaruhi ruang gerak pedangang. Kondisi pasar yang tidak sehat di dukung oleh posisi sanitasi yang sangat memengaruhi pedangang dalam berinteraksi dalam berjualan. Posisi sanitasi pasar Aralle tepat di bawah tempat berdagang dengan posisi terbuka dan tergenang dan ini akan menjadikan terjangkitnya penyakit pada pedagang yang sering berinteraksi di pasar.

Ukuran sanitasi juga sangat mempengaruhi kesehatan yang ada didalam pasar ukuran yang sempit dan tidak lancarnya mengalir kotoran yang ada didalam sanitasi dan hal, itu akan menyebabkan akan terjadinya penyumbatan air, yang ada di dalam sanitasi dan mengakibatkan tergenangnya air dan akan menimbulkan penyakit. Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Sanitasi Pasar Aralle Di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik study menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Rancangan penelitian analitik observasional, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti dan mencari pengaruh

antara variabel dengan pendekatan cross sectional yaitu tiap subyek diobservasi satu kali dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian ini di lakukan Di pasar Aralle Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Umur

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Variabel	N	%
Umur		
17 – 20 tahun	14	15.4
21 – 35 tahun	42	46.2
36 – 40 tahun	21	23.1
41 – 50 tahun	14	15.4
Total	91	100

Berdasarkan distribusi frekuensi umur dari 91 responden menunjukkan 17 - 20 tahun sebanyak 14 orang sampel dengan presentase sebesar (15.4 %), umur 36 – 40 tahun sebanyak 21 orang sama dengan (23.1 %), umur 41 -50 sebanyak 14 orang sama dengan (15.4 %), sedangkan umur 21-35 tahun sebanyak 42 orang sama dengan (46.2 %) Dan yang paling banyak jika dilihat dari pengaruh perilaku pedagang berdasarkan umur responden.

b. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel Jenis Kelamin	N	%
Laki – laki	36	39.6
Perempuan	55	60.4
Total	91	100

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi jenis kelamin di atas dapat diketahui bahwa dari 91 responden diketahui sebanyak 36 orang responden laki laki sama dengan (39.6 %), sedangkan perempuan 55 orang sama dengan (60.4 %).

Analisis Univariat

1. Pengelolaan Sampah Pasar

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengelolaan Sampah Pasar

Variabel Pengelolaan Sampah	N	%
Mengelolah	71	77.2
Tidak mengelolah	20	21.7
Total	91	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pengelolaan sampah pasar dari 91 responden menunjukkan responden yang mengelolah sampah pasar sebanyak 71 orang sama

dengan (77.2 %). sedangkan yang tidak mengelolah sampah pasar sebanyak 20 orang sama dengan (21.7 %).

2. Pengetahuan Pedagang

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pedagang

Variabel Pengetahuan Pedagang	N	%
Baik	67	72.8
Tidak baik	24	21.6
Total	91	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pengetahuan pedagang diatas dari 91 responden menunjukkan bahwa responden yang masuk kategori baik sebanyak 67 orang atau sama dengan (72.8 %), sedangkan yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 24 orang atau sama dengan (21.6 %).

3. Sikap Pedagang

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Pedagang

Variabel Sikap Pedagang	N	%
Baik	87	94.6
Tidak baik	4	4.3
Total	91	100

Berdasarkan distribusi frekuensi sikap pedagang di atas dapat dilihat dari 91 responden menunjukkan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 87 orang atau sama dengan (94.6 %), sedangkan yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 4 orang sama dengan (4.3 %).

4. Tindakan Petugas Pasar

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Petugas Pasar

Variabel Tindakan Petugas	N	%
Baik	87	94.6
Tidak baik	4	4.3
Total	91	100

Berdasarkan distribusi frekuensi tindakan petugas pasar di atas dapat dilihat dari 91 responden menunjukkan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 87 orang atau sama dengan (94.6 %), sedangkan yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 4 orang sama dengan (4.3 %).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi umur dari 91 responden menunjukkan 17 - 20 tahun sebanyak 14 orang sampel dengan presentase sebesar (15.4 %), memiliki kesadaran, umur 36 – 40 tahun sebanyak 21 orang sama dengan (23.1%), memiliki kesadaran dan umur 41 -50 sebanyak 14 orang sama dengan (15.4%), sedangkan umur 21-35 tahun sebanyak 42 orang sama dengan (46.2%) memiliki

kesadaran yang paling banyak jika dilihat dari kesadaran pedagang berdasarkan umur responden,

Dari 91 responden distribusi frekuensi berdasarkan umur yang paling banyak berada pada umur 21-35 tahun dengan presentase (46.2%) dan yang paling sedikit berada pada umur 17-20 dan 41- 50 tahun dengan presentase (15.4%).

Distribusi frekuensi jenis kelamin dapat diketahui bahwa dari 91 responden diketahui sebanyak 36 orang responden laki laki sama dengan (39.6 %), sedangkan perempuan 55 orang sama dengan (60.4%).

Dapat dilihat bahwa distribusi berdasarkan umur lebih banyak pedagang perempuan dengan jumlah 55 orang jika dibandingkan dengan pedagang laki-laki yang hanya berjumlah 36 orang jika dilihat berdasarkan jenis kelamin.

Analisis Univariat

Responden yang mengelolah sampah pasar sebanyak 71 orang sama dengan (77.2%). sedangkan yang tidak mengelolah sampah pasar sebanyak 20 orang sama dengan (21.7 %).

Jika dilihat dari distribusi frekuensi berdasarkan pengelolaan sampah pasar maka dapat dilihat bahwa jumlah yang mengelolah sampah pasar lebih besar dari pada yang tidak mengelolah dengan perbandingan 71 orang mengelolah dan 20 orang tidak mengelolah.

Jadi jika dilihat dari tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa data statistic menunjukkan tingkat pengelolaan sampah dipasar aralle lebih banyak yang mengelolah dari pada yang tidak mengelolah.

Distribusi frekuensi pengetahuan pedagang dari 91 responden menunjukkan bahwa responden yang masuk kategori baik sebanyak 67 orang atau sama dengan (72.8 %), sedangkan yang masuk pada kategori tidak baik sebanyak 24 orang atau sama dengan (21.6 %).

Berdasarkan hasil statistic dari tabel 4.4 diatas Jika dilihat dari pengetahuan pedagang maka pedagang yang masuk kategori baik lebih banyak dari pada yang tidak baik dengan perbandingan 67 orang pada kategori baik dengan 24 orang pada kategori tidak baik dan dapat di simpulkan bahwa pedagang baik lebih banyak dari pada yang tidak baik.

Distribusi frekuensi sikap pedagang dapat dilihat dari 91 responden menunjukkan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 87 orang atau sama dengan (94.6 %), sedangkan yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 4 orang sama dengan (4.3 %).

Dilihat dari tabel 4.5 diatas maka sikap pedagang yang masuk kategori baik lebih banyak dari pada yang tidak baik dengan perbandingan 87 orang pada kategori baik dengan 4 orang pada kategori tidak baik dan dapat di simpulkan bahwa pedagang baik lebih banyak dari pada yang tidak baik.

Distribusi frekuensi tindakan petugas pasar dapat dilihat dari 91 responden menunjukkan responden yang berada pada kategori baik sebanyak 87 orang atau sama dengan (94.6 %), sedangkan yang berada pada kategori tidak baik sebanyak 4 orang sama dengan (4.3 %)

Jika dilihat dari tindakan pedagang maka pedagang yang masuk kategori baik lebih banyak dari pada yang tidak baik dengan perbandingan 87 orang pada kategori baik dengan 4 orang pada kategori tidak baik dari 91 responden.

Analisis Bivariat

Berdasarkan Distribusi Frekuensi pengaruh pengetahuan pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar diperoleh total 67 orang responden, ada 59 orang pedagang yang masuk kategori baik yang mengelolah sampah pasar atau sama dengan (64.8%), dan sebanyak 8 orang pedagang masuk pada kategori tidak mengelolah sampah atau sama dengan (8.8%). Sementara kategori tidak baik yang mengelolah sampah pasar ada 12 orang responden yang tidak mengelolah sampah pasar atau sama dengan (13.2%).

Jika dilihat dari tabel 4.7 diatas maka hasil uji statistik pengaruh pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah pasar didapatkan nilai $asympt.sig$ $0,001 < 0.05$ menunjukkan jika H_0 ditolak maka H_1 diterima. Maka bisa lihat adanya pengaruh yang bermakna antara variabel pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah pasar dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah dipasar aralle. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian putu mutiara ayu yang menyatakan bahwa Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap pedagang dalam Mengelola Sampah dengan Kepadatan Lalat, bahwa pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang baik yaitu 54,2% memiliki kepadatan lalat yang tinggi sedangkan pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 22,9% dan sikap yg baik 25,0% memiliki kepadatan lalat yang sedang.

Berdasarkan Distribusi Frekuensi pengaruh sikap pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar diperoleh total 87 orang responden, ada 71 orang pedagang yang masuk kategori baik yang mengelolah sampah pasar atau sama dengan (78.0%), dan sebanyak 16 orang pedagang masuk pada kategori tidak mengelolah sampah atau sama dengan (17.6%). Sementara kategori tidak baik yang tidak mengelolah sampah pasar sebanyak 4 orang atau sama dengan (4.4%).

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.8 di atas yaitu pengaruh sikap pedagang dengan pengelolaan sampah pasar didapatkan nilai $asympt.sig$ $0,001 < 0.05$ menunjukkan jika H_0 ditolak maka H_1 diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang bermakna antara variabel sikap pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar di pasar aralle.

Hal ini sama dengan penelitian rafli teguh Imani putra yang menyatakan bahwa ada pengaruh sikap pedagang dengan pengelolaan sampah dan dapat dibuktikan melalui Hasil analisis statistik didapatkan bahwa 3 variabel independen yang diteliti memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Variabel yang berhubungan antara lain pengetahuan pedagang ($Pvalue = 0.04$) ($OR = 0.276$), sikap pedagang ($Pvalue = 0.01$) (OR

= 5.689), dan tindakan pedagang (Pvalue = 0.03) (OR = 3.674).

Berdasarkan Distribusi Frekuensi pengaruh tindakan pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar diperoleh total 87 orang responden, ada 71 orang pedagang yang masuk kategori baik yang mengelolah sampah pasar atau sama dengan (78.0%), dan sebanyak 16 orang pedagang masuk pada kategori tidak mengelolah sampah atau sama dengan (17.6%). Sementara kategori tidak baik yang mengelolah sampah pasar ada 4 orang responden yang tidak mengelolah sampah pasar atau sama dengan (4.4%).

Dari hasil uji statistik pengaruh tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah pasar didapatkan nilai asymp.sig 0,001 < 0.05 menunjukkan jika H0 ditolak maka H1 diterima. Maka bisa disimpulkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel tindakan pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar.

Sedangkan hasil penelitian misbahul kirana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara durasi waktu berdagang dengan sanitasi pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Dimana dari hasil analisis bivariat yaitu dari 51 responden yang mempunyai penuh waktu dalam berdagang dengan kategori sanitasi kurang sebanyak 50 orang (98,05%), sedangkan dari 23 responden yang sementara berdagang dengan kategori sanitasi baik sebanyak 6 orang (26,09). Dengan nilai P. Value 0,029. Dari hasil tersebut juga terdapat nilai odds rasio (OR) yaitu 17,647 artinya bahwa penuh waktu berdagang lebih risiko akan mempengaruhi sanitasi pasar 17,647 kali lebih besar dibandingkan dengan sementara berdagang.

Hal ini sama yang dikemukakan oleh Jhonmes (2005) bahwa tingkat kualitas negatif atau positif sanitasi di pasar dapat dipengaruhi oleh keramaian dan kepadatan penduduk yang bermukim di area pasar. (Veronika, 2021) Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hanafi (2002) terdapat hubungan antara lama menetap di komplek dengan sanitasi lingkungan komplek Arbangka Jawa Barat Tahun 2002. Menurut Amiruddin (2007), orang yang berdagang dipasar akan lebih cenderung berdagang dalam waktu lama, dikarenakan oleh 3 faktor, yaitu faktor kembali modal, faktor cari keuntungan dan faktor dari segi kelanjutan berdagang. Jika dihubungkan dengan sanitasi, menurut Syamira (2003), besar proporsi masalah sanitasi lingkungan disebabkan oleh tingkat besarnya penduduk mempengaruhi sanitasi. Sanitasi merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula (Bahtiar, 2016).

4. SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah pasar didapatkan ada 59 orang pedagang yang masuk kategori baik dan 8 orang dengan kategori tidak baik, dengan nilai asymp.sig 0,001 < 0.05 menunjukkan jika H0 ditolak

maka H1 diterima. Maka bisa disimpulkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah pasar.

- 2) Pengaruh sikap pedagang dengan pengelolaan sampah pasar didapatkan 71 orang berada pada kategori baik dan 16 berada pada kategori tidak baik dengan nilai asymp.sig 0,001 < 0.05 menunjukkan jika H0 ditolak maka H1 diterima. Maka bisa disimpulkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel sikap pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar.
- 3) Pengaruh tindakan pedagang dengan pengelolaan sampah pasar didapatkan 71 orang berada pada kategori baik dan 16 orang masuk kategori tidak baik dengan nilai asymp.sig 0,001 < 0.05 menunjukkan jika H0 ditolak maka H1 diterima. Maka bisa disimpulkan adanya pengaruh yang bermakna antara variabel tindakan pedagang Dengan Pengelolaan Sampah Pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Tempat Tinggal Dengan Penduduk Luas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amiruddin, W. (2017). Berdagang di Swalyana Dengan Mutu Prestasi. Jakarta: Gramedia.
- Anwar, M. S. (2018). Studi Lingkungan Perairan air Sungai di Kecamatan Gambut dan Kertak Hanyu Kalimantan Selatan,. Jurnal Lingkungan Sehat, Vol 1 No 1.
- Armi, H. (2019). Hubungan antara perilaku petugas kebersihan dengan kesehatan lingkungan kota Jawa Tengah. Jurnal Dipkes, Vol 1 No 3.
- Astuti, L. S. (2016). Prosedur Sanitasi dan Hygiene di Tempat kerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahtiar, M. (2016). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Bandung: Berkari Book.
- Notoatmodjo. (2018). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Jakarta: Gramedia.
- Oktaria, Y. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sanitasi Pasar Bina Usaha Di Gampong Ujong Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2014. Jurnal Sehat Sentosa, Vol 2 No 1.
- Veronika. (2021). Uji Kualitas pada Daging Ayam Broiler di Pasar Tradisional Dungus Kabupaten Madiun Tahun 2021. Jurnal Poltekes, Vol 1 No 1.
- Wijaya, A. (2017). Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Suka BOOK.